

PERANAN PENYULUH PERIKANAN UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PEMBUDIDAYA TAMBAK DI KABUPATEN SINJAI

The Roles of Fishing Instructor to Increase the Production and Income of Pond's Cultivator in Sinjai District

Jumain¹, Hadijah², Sri Mulyani³

¹) Mahasiswa Program Studi Budidaya Perairan, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

²) Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa

³) Program Studi Budidaya Perairan, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

E-mail: sri.mulyani@universitasbosowa.ac.id

Diterima 10 Juli 2018

Dipublikasi 15 Desember 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi penyuluhan terhadap peningkatan produksi dan pendapatan petani ikan dan menganalisis variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan pendapatan petani ikan di Kabupaten Sinjai. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sinjai selama tiga bulan dari Bulan Desember 2015 sampai Februari 2016. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan pengolahan melalui editing dan tabulasi dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi penyuluhan berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi dan pendapatan petani ikan, dan variabel pendidikan, pengalaman berusahatani, kontak dengan penyuluh, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan biaya usahatani memberi kontribusi positif. Adapun variabel umur petani berkontribusi negatif terhadap produksi dan pendapatan yang berindikasi bahwa secara rata-rata petani dikategorikan sebagai tenaga kerja yang tidak produktif lagi.

Kata Kunci: Budidaya Tambak, Kabupaten Sinjai, Pendapatan, Penyuluh Perikanan

ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution of instruction towards income and fishers production increase. Also to analyze the variables which influenced by the increase of the income and fishers production in Sinjai District. This research was conducted in Sinjai District for 3 months long from December 2015 to February 2016. This study was designed using a combination of quantitative method with editing process and multiple linear regression analysis with tables. The result showed that instruction does effecting the increase of income and fishers production, and also effecting the education variable, farmer experience, connection with instructor, the amount of family burden, land area, and farming cost with positive contribution. The variable of farmers' life span showed a negative contribution towards income and production which indicated that most of farmers categorized as unproductive labours.

Keywords: Fishing Instruction, Income, Pond's Cultivation, Sinjai District

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan UU No. 16 tahun 2006 tentang sistem Penyuluhan, kini telah terbentuk Jabatan Fungsional Penyuluh Perikanan, yang sebelumnya tergabung dengan jabatan fungsional Penyuluh Perikanan. Penyelenggaraan penyuluhan sepenuhnya tergantung kebijakan pemerintah Kabupaten/Kota, yang kondisinya berbeda-beda.

Keberadaan penyuluh perikanan yang mandiri dan profesional sangat dibutuhkan dalam membangun

potensi masyarakat di bidang perikanan. Penyuluhan Perikanan selama ini menjadi bagian dari Penyuluhan Perikanan yang dalam melaksanakan tugasnya menggunakan prinsip polivalen, sehingga penyelenggaraan penyuluhan belum sesuai dengan harapan. Untuk itu, upaya kearah kemandirian dalam pelaksanaan penyuluhan perikanan dapat dilakukan melalui reformasi sistem penyuluhan perikanan, yaitu dengan melakukan beberapa perubahan, penyesuaian, dan penataan kembali terhadap berbagai aspek dalam sistem penyuluhan perikanan yang sudah berjalan selama ini.

Seminar dan Kongres ini merupakan ajang untuk merumuskan kebijakan dan strategi penyuluhan perikanan; membangun komitmen penyuluh perikanan sebagai sebagai sebuah profesi yang membanggakan, bertanggungjawab, integritas tinggi, dan profesional; serta menghimpun berbagai aspirasi, tuntutan, dan ide yang muncul dalam pengembangan penyuluhan perikanan. Atas dasar itulah, maka tema yang diusung adalah "Menggerakkan Pembangunan Kelautan dan Perikanan Melalui Sistem Penyuluhan Kelautan dan Perikanan yang Inovatif dan Efektif".

Tujuan pembangunan perikanan adalah mengembangkan sistem perikanan yang berkelanjutan, dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berguna dalam menunjang pembangunan termasuk bidang perikanan. Peningkatan kualitas ini tidak hanya dalam peningkatan produktivitas para pembudidaya, namun dapat meningkatkan kemampuan mereka agar dapat lebih berperan dalam berbagai proses pembangunan. Dalam hal ini penyuluhan merupakan faktor yang penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan bidang perikanan tersebut.

Melalui penyuluhan perikanan, masyarakat perikanan dibekali dengan ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang perikanan dengan sapta usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip akuakultur, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, kooperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya. Yang lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat pembudidaya agar mereka tahu dan mau menerapkan informasi anjuran yang dibawa dan disampaikan oleh penyuluh perikanan.

Penyuluhan di bidang akuakultur dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para pembudidaya dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka. Jadi penyuluhan tujuannya adalah perubahan perilaku pembudidaya, sehingga mereka dapat memperbaiki cara membudidaya, meningkatkan pendapatan dan keuntungan pembudidaya dan menjadikan kehidupannya lebih layak, atau yang sering dikatakan keluarga maju dan sejahtera.

2. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Penyuluhan Perikanan, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Sinjai Utara yang merupakan sentra produksi budidaya tambak di Kabupaten Sinjai. Waktu Penelitian dilaksanakan pada Bulan Desember 2015 sampai Feberuari 2016.

B. Metode Penarikan Sampel

Penentuan responden dilakukan secara simple random sampling methode, dengan pertimbangan

bahwa semua responden diketahui dan yang diambil adalah para penyuluh yang telah memiliki pengalaman kerja minimal 5 tahun, serta mampu memberikan informasi yang menyangkut aktifitas penyuluhan dalam pelayanan kelompok tani tambak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penyuluh perikanan pada Kecamatan Sinjai Utara sebanyak 15 penyuluh, besarnya jumlah sampel ditentukan dengan rumus William Mendenhall Lyman Ott Richard L. Scheaffer, 1971 :

$$n = \frac{Npq}{(N-1)D + pq} \quad (1)$$

Dimana :

p = 0,5

q = (1-p)

D = Bound of error (0,052/4 = 0,000625)

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

Dari hasil perhitungan maka akan dalam persentase ini diketahui jumlah : N = 15, maka setelah dihitung maka diperoleh n = 8 orang responden penyuluh perikanan, sedangkan pembudidaya yang dijadikan sampel adalah perwakilan dari kelompok tani tambak yang menjadi binaan dari penyuluh sampel (masing-masing satu orang).

C. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan quisioner/daftar wawancara adalah sebagai berikut :

- Observasi : Sebagai metode primer dirancang untuk menjawab suatu pertanyaan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, dengan menggunakan kendali-kendali yang tepat dan menyajikan perkiraan yang handal dan valid tentang apa yang terjadi
- Wawancara dilaksanakan melalui percakapan dua arah atas inisiatip pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Wawancara tersebut dilaksanakan pada bagian berhubungan dengan penilaian kinerja penyuluh perikanan
- Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dibuat untuk memperoleh data didalam penelitian

D. Teknik Analisis Data

Metode Analisis Data primer yang dikumpulkan dari hasil wawancara (quisioner) dalam penelitian ini nantinya akan diolah melalui prosedur sebagai berikut: editing, tabulasi, pengolahan data.

Untuk menganalisis kontribusi penyuluhan terhadap peningkatan produksi dan pendapatan pembudidaya, maka analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan analisis regresi berganda oleh David G Kleinbaum & Lawrence L. Kupper, 1978, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_nX_n + \dots + e$$

Dimana :

Y1 = Produksi Udang

Y2 = Pendapatan Pembudidaya

b0 = Konstanta

b1 – b5 = Koefisien regresi

X1 = umur (tahun)

X2 = pendidikan (tahun)

X3 = pengalaman berusahatani (tahun)

X4 = Jumlah kontak penyuluh dengan pembudidaya dengan penyuluh perminggu (kali)

X5 = jumlah tanggungan keluarga (orang)

X6 = Luas Lahan (Ha)

X7 = Biaya Usahatani (Rp)

Untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan penyuluhan di Kabupaten Sinjai akan diuraikan secara deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Wilayah

Hasil Sensus Penduduk 2010, penduduk Kabupaten Sinjai berjumlah 228.879 jiwa. Dengan kepadatan penduduk 286 jiwa/km² dan laju pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun 0,79 persen/tahun. 99% penduduk Kabupaten Sinjai memeluk agama Islam. Berikut adalah penduduk

Kabupaten Sinjai, per Kecamatan Tahun 2010 :
Kecamatan Sinjai Barat : 22.985 jiwa, Kecamatan Sinjai Borong : 15.901 jiwa, Kecamatan Sinjai Selatan : 37.055 jiwa, Kecamatan Tellu Limpoe : 31.448 jiwa, Kecamatan Sinjai Timur : 28.971 jiwa, Kecamatan Sinjai Tengah : 25.966 jiwa, Kecamatan Sinjai Utara : 43.467 jiwa, Kecamatan Bulupoddo : 15.681 jiwa, dan Kecamatan Pulau Sembilan : 7.405 jiwa

B. Karakteristik Sosial Ekonomi Responden

Karakteristik sosial ekonomi responden baik penyuluh maupun pembudidaya khususnya yang dihimpun dalam data penelitian ini meliputi umur, pengalaman kerja atau bertani, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan.

a. Umur Responden

Umur memberikan gambaran tentang kesempatan yang dijalani seseorang dalam melakukan segala kegiatan kesehariannya untuk memenuhi kebutuhannya, memahami dan membentuk kematangan berfikir sehingga dapat menjadi lebih produktif. Hal ini dimungkinkan karena umur sangat menentukan kemampuan fisik dari seseorang dalam menjalankan aktivitasnya.

Tabel 1. Identitas Responden Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Sinjai Tahun 2016.

No	Kelompok Umur	Penyuluh		Pembudidaya	
		Jumlah (org)	Persentase (%)	Jumlah (org)	Persentase (%)
1	15 – 30	5	12,50	-	-
2	31 – 45	20	50,00	10	25,00
3	46 – 60	15	37,50	25	62,50
4	> 61	-	-	5	12,50
Jumlah		40	100,0	40	100,0

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Data pada Tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah responden yang berada pada kategori usia produktif yaitu umur antara 15 – 60 tahun masing-masing sebanyak 8 orang responden penyuluh dan 40 orang pembudidaya, dan dijumpai 5 orang pembudidaya yang dikategorikan kedalam usia non produktif karena berumur diatas 61 tahun. Dari data terlihat bahwa mayoritas responden

didominasi oleh usia diatas 31 tahun. Pada umumnya responden usia produktif lebih dinamis, sehingga banyak diantaranya memiliki pekerjaan lain disamping pekerjaan pokoknya.

b. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja responden dilapangan lebih dikenal sebagai pengalaman bertani.

Tabel 2. Pengalaman Kerja Responden di Kabupaten Sinjai Tahun 2016.

No	Pengalaman Kerja (Tahun)	Penyuluh		Pembudidaya	
		Jumlah (Org)	Persentase (%)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	5 – 10	14	35,00	-	-
2	11 – 20	11	27,50	5	-
3	21 – 30	10	25,00	15	12,50 37,50 50,00
4	> 31	5	12,50	20	-
Jumlah		40	100,0	40	100,0

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja penyuluh relatif lebih kecil dimana didominasi oleh interval 5 – 10 tahun, hal ini disebabkan karena penyuluh yang bekerja pada kecamatan sentra tambak merupakan penyuluh pengangkatan baru, sedangkan untuk pembudidaya pengalaman berusahatani sudah cukup matang dimana proporsi terbesar ditunjukkan oleh interval > 31 tahun sebanyak 20 orang responden, hal ini menandakan bahwa para

pembudidaya sudah sarat dengan berbagai pengalaman berusahatani padi.

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat berpengaruh dalam pengembangan sektor perikanan karena menyangkut kemampuan dalam menyerap dan menerapkan berbagai inovasi yang sejalan dengan perkembangan teknologi.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden di Kabupaten Sinjai Tahun 2016

No	Tingkat Pendidikan	Penyuluh		Pembudidaya	
		Jumlah (org)	Persentase (%)	Jumlah (org)	Persentase (%)
1	SMA	-	-	35	87,50
2	D3	36	90,00	5	12,50
3	S1	4	10,00	-	-
	Jumlah	40	100,0	40	100,0

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Jumlah responden di Kabupaten Sinjai yang berpendidikan setingkat SMA, D3 dan S1 baik penyuluh maupun pembudidaya memiliki proporsi yang cukup besar, ini menandakan bahwa tingkat pendidikan responden sudah cukup maju sehingga pengembangan teknologi sektor usahatani mudah untuk diaplikasikan. Bagi penyuluh ada responden yang memiliki tingkat pendidikan S2 sebanyak satu orang, sementara untuk pembudidaya masih dijumpai sebanyak 7 orang yang berpendidikan setingkat dengan SMP.

kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, hal ini dapat dilihat dari kinerja aparatur apakah ia secara positif dan sungguh-sungguh mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi dalam organisasi dengan baik. Pengelompokan dalam pembagian tugas dalam bekerja melalui unit-unit kerja dalam organisasi didasarkan kepada spesialisasi yang seharusnya ditunjang serta didukung oleh tenaga profesional yang handal dan berkemampuan memadai. Hal ini tentunya dengan adanya perencanaan awal serta kemauan pihak yang berkompeten untuk mengadakan profesionalisme pegawai terutama para penyuluh. Untuk mengetahui sejauhmana kontribusi penyuluhan terhadap peningkatan produksi pembudidaya tambak di Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada model regresi berikut ini :

C. Kontribusi Penyuluhan Terhadap Peningkatan Produksi Tambak di Kabupaten Sinjai

Masalah penting dan sangat mendasar bagi setiap organisasi agar dapat menyiasati perubahan yang cepat berkembang hal ini sangat tergantung pada

Tabel 4. Analisis Regresi Kontribusi Penyuluhan terhadap Peningkatan Produksi Pembudidaya Tambak di Kabupaten Sinjai

No	Variabel Bebas n = 55	Koefisien Regresi	T hitung	Sig
1	Konstanta	-2.768,515	-1,769	0,083
2	Umur	-0,556	-1,299	0,200
3	Pendidikan	0,455	2,100	0,041
4	Pengalaman Kerja Jumlah	0,236	0,987	0,329
5	kontak dengan pembudidaya	0,022	0,466	0,643
6	Jumlah tanggungan keluarga	0,044	1,200	0,236
7	Luas lahan	0,311	1,159	0,252
8	Biaya usahatani	1,168	3,619	0,001

R 2 : 0,793

F hitung : 6.524

*) signifikansi pada α 0,05%

Sumber : Data primer diolah, 2016

Hasil pendugaan model fungsi regresi linier berganda kontribusi penyuluhan terhadap peningkatan produksi pembudidaya tambak di Kabupaten Sinjai sebagai berikut :

$$Y1 = -2.768,515 - 0,556X1 + 0,455X2 + 0,236X3 + 0,022X4 + 0,044X5 + 0,311X6 + 1,168X7 + e$$

Hasil analisis regresi berganda kontribusi penyuluhan terhadap peningkatan produksi pembudidaya tambak di Kabupaten Sinjai tahun 2016 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,645 berarti 64,5% variasi yang terjadi pada model dapat dijelaskan oleh variabel umur, pendidikan, pengalaman kerja, jumlah kontak dengan pembudidaya, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan besarnya biaya usahatani pada taraf kepercayaan 5 persen (Sig = 0.000) sedangkan 35,5% dijelaskan variabel lain di luar model. Jadi secara simultan variabel bebas berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi pembudidaya tambak di Kabupaten Sinjai

a. Faktor Umur

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 hal ini berarti bahwa variabel umur pembudidaya tidak berpengaruh nyata terhadap produksi pembudidaya. Umur pembudidaya memberikan kontribusi negatif terhadap peningkatan pendapatan pembudidaya tambak. Nilai koefisien regresi sebesar -0,055 yang berarti bahwa setiap penambahan satu tahun umur pembudidaya akan mengakibatkan menurunnya pendapatan sebesar 55 kg, hal ini disebabkan umur pembudidaya responden yang sudah tidak produktif dimana dijumpai sebanyak 5 orang pembudidaya responden yang telah berumur diatas 61 tahun yang berarti kemampuan fisik mereka sudah mulai berkurang dalam pengelolaan usahatani.

b. Faktor Pendidikan

Variabel tingkat pendidikan pembudidaya tidak berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi pembudidaya tambak akan tetapi memberikan kontribusi yang positif, ini berarti tinggi rendahnya tingkat pendidikan pembudidaya mengakibatkan peningkatan produksi relatif kecil. Koefisien regresi variabel pendidikan sebesar 0,455 yang berarti bahwa setiap penambahan pendidikan pembudidaya satu tahun hanya memberi kontribusi terhadap peningkatan produksi padi kepada pembudidaya sebesar 0,455 kg. Kontribusi variabel pendidikan penyuluh tidak berpengaruh nyata oleh karena sebaran pendidikan yang dimiliki oleh para pembudidaya berada pada kategori menengah dengan tingkat pendidikan tertinggi setaraf SMA.

c. Faktor Pengalaman Berusahatani

Variabel pengalaman berusahatani yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah rentang waktu yang telah digunakan oleh

pembudidaya untuk bekerja dalam upaya untuk memperbaiki usahatani mereka, umumnya dinyatakan dalam satuan tahun. Variabel pengalaman berusahatani tidak berpengaruh nyata ($\alpha = 0,329$) akan tetapi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan produksi pembudidaya. Nilai koefisien regresi sebesar 0,326 memberi gambaran bahwa setiap penambahan pengalaman berusahatani pembudidaya satu tahun akan berkontribusi bagi peningkatan produksi pembudidaya sebesar 32,6 kg. Variabel ini tidak berpengaruh nyata oleh karena pembudidaya yang sudah tua tidak tertarik lagi untuk lebih giat mencari teknologi baru dalam bidang tambak yang sebenarnya sangat dibutuhkan dalam proses usahatani.

d. Faktor Kontak Dengan Penyuluh

Kontak dengan pembudidaya tambak merupakan frekuensi dari penyuluh bertatap muka dengan kelompok sasaran untuk membicarakan hal-hal yang terkait dengan usahatani mereka umumnya dilakukan setiap minggu selama satu musim tanam. Dalam proses penyuluhan selain teknis budidaya yang dibicarakan banyak hal lain yang dibutuhkan oleh pembudidaya diantaranya informasi harga pasar, komoditi yang memiliki prospek pasar dan lain sebagainya. Variabel kontak dengan pembudidaya memberi kontribusi positif terhadap peningkatan produksi pembudidaya tambak. Nilai koefisien regresi sebesar 0,022, jika ini dianalogkan maka setiap satu kali tatap muka yang dilakukan penyuluh dengan pembudidaya dapat meningkatkan produksi sebesar 22 kg. Nilai ini memberi informasi agar para penyuluh lebih meningkatkan intensitas penyuluhan kepada kelompok tani.

e. Faktor Jumlah Tanggungan Keluarga

Variabel jumlah tanggungan keluarga pembudidaya tidak berpengaruh nyata akan tetapi berkontribusi positif terhadap peningkatan produksi pembudidaya tambak ($\alpha = 0,236$). Nilai koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,044 ini berarti bahwa setiap penambahan satu anggota keluarga yang berusia produktif akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan produksi sebesar 44 kg. Jadi jika kita melihat semakin besar jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki pembudidaya yang produktif maka akan semakin besar kesempatan untuk meningkatkan produksi demikian juga sebaliknya. Variabel ini tidak berpengaruh nyata oleh karena relatif kecil kontribusinya dalam peningkatan produksi. Hal ini disebabkan karena pembudidaya biasanya merupakan satu-satunya yang melakukan kegiatan dalam proses budidaya tambak.

f. Faktor Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi dalam sistem usahatani. Luas lahan yang dikelola dengan baik akan menentukan besar

kecilnya produksi akhir yang diperoleh oleh pembudidaya. Variabel luas lahan pembudidaya tidak berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi ($\alpha = 252$). Nilai koefisien regresi sebesar 0,311 yang berarti setiap penambahan luas lahan satu hektar akan meningkatkan produksi pembudidaya sebesar 311 kg. Variabel ini dianggap tidak signifikan oleh karena lahan usahatani yang dimiliki oleh pembudidaya tidak dimanfaatkan secara optimal dimana dari semua luasan lahan yang dimiliki pembudidaya tidak sepenuhnya dimanfaatkan untuk budidaya ikan, akan tetapi ada yang dimanfaatkan untuk kepentingan lain

g. Faktor Biaya Usahatani

Salah satu pertimbangan dalam melakukan kegiatan usahatani adalah kemampuan biaya yang dimiliki untuk membiayai kegiatan usahatani,

karena pada umumnya alasan utama yang sering dikemukakan oleh pembudidaya adalah keterbatasan modal. Berdasarkan hasil analisa data diperoleh gambaran bahwa variabel besarnya biaya usahatani berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi pembudidaya padi ($\alpha = 0,001$). Nilai koefisien regresi sebesar 1,168 yang berarti bahwa setiap penambahan biaya Rp1,- akan meningkatkan produksi sebesar 1,168 kg.

D. Kontribusi Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pendapatan Pembudidaya Tambak di Kabupaten Sinjai

Untuk mengetahui sejauhmana kontribusi penyuluhan terhadap peningkatan pendapatan pembudidaya tambak di Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada model regresi berikut ini :

Tabel 5. Analisis Regresi Kontribusi Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pendapatan Pembudidaya Tambak di Kabupaten Sinjai

No	Variabel Bebas n = 55	Koefisien Regresi	T hitung	Sig
	Konstanta			
	Umur	-6.432,332	-0,060	0,953
	Pendidikan	-57,656	-1,161	0,252
	Pengalaman Kerja	61.450	2,448	0,018
	Jumlah kontak dengan pembudidaya	258.100	0,929	0,358
	Jumlah tanggungan keluarga	453.110	0,196	0,846
	Luas lahan	125.060	1,394	0,170
	Biaya usahatani	437.695	1,407	0,166

R² : 0,793

F hitung : 6.524

*) signifikansi pada α 0,05%

Sumber : Data primer diolah, 2016

Hasil pendugaan model fungsi regresi linier berganda kontribusi penyuluhan terhadap peningkatan pendapatan pembudidaya tambak di Kabupaten Sinjai sebagai berikut :

$$Y_2 = -6.432,332 - 57,656X_1 + 61.450X_2 + 258.100X_3 + 453.100X_4 + 125.060X_5 + 473.695X_6 + 712.650X_7 + e$$

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,793 berarti hanya 79,3% variasi yang terjadi pada model dapat dijelaskan oleh variabel umur, pendidikan, pengalaman kerja, jumlah kontak dengan pembudidaya, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan biaya usahatani dan 20,7% dijelaskan variabel lain di luar model. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95%. Jadi secara simultan variabel bebas berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan pembudidaya tambak di Kabupaten Sinjai.

a. Faktor Umur

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,953, hal ini berarti bahwa variabel umur pembudidaya tidak berpengaruh

nyata terhadap peningkatan pendapatan pembudidaya tambak. Umur pembudidaya memberikan kontribusi negatif terhadap peningkatan pendapatan pembudidaya tambak. Nilai koefisien regresi sebesar -57,656 yang berarti bahwa setiap penambahan satu tahun umur pembudidaya akan mengakibatkan menurunnya pendapatan sebesar Rp57,656,- hal ini disebabkan oleh karena waktu dan hidupnya telah banyak dicurahkan untuk menekuni pekerjaannya selain itu kurangnya asupan gizi yang dikonsumsi sehingga kekurangan tenaga untuk bekerja, sedangkan pembudidaya yang muda tidak fokus pada pekerjaan *on farm* saja tetapi juga pada tatanan *off farm* dan *non farm*. Variabel ini memberikan berpengaruh yang kecil oleh karena dalam pengalokasian tenaga kerja untuk usahatani tambak, partisipasi anak-anak yang belum masuk angkatan kerja.

b. Faktor Pendidikan

Pendidikan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan pembudidaya tambak. Nilai koefisien regresi sebesar 61.450

yang berarti bahwa setiap penambahan satu tahun pendidikan pembudidaya akan menyebabkan bertambahnya pendapatan pembudidaya sebesar Rp61.450,- hal ini terkait dengan cara berfikir. Penambahan pendapatan yang relatif kecil ini diakibatkan oleh rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pembudidaya seperti yang tersaji pada tabel 4 dimana tingkat pendidikan pembudidaya yang terbesar pada kategori sekolah menengah sehingga dibutuhkan bimbingan yang kontinyu dari penyuluh untuk mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.

c. Faktor Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan rentang waktu yang telah dilalui oleh pembudidaya dalam proses budidaya tambak, dinyatakan dalam satuan tahun. Pada taraf kepercayaan 95%, variabel pengalaman berusahatani berpengaruh dan memberikan kontribusi positif. Nilai koefisien regresi sebesar 258.100 menggambarkan bahwa setiap penambahan pengalaman berusahatani satu tahun akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp258.100,-. Variabel ini dianggap berpengaruh karena dengan bertambahnya waktu hasil yang diperoleh oleh pembudidaya menunjukkan kuantitas. Dari tabel 3 terlihat bahwa pengalaman berusahatani pembudidaya tambak sudah lebih dari cukup dimana proporsi terbesar ditunjukkan oleh pengalaman berusahatani diatas 31 tahun. Ini menjelaskan bahwa pengalaman merupakan investasi sumberdaya manusia yang berarti pembudidaya belajar dari waktu ke waktu.

d. Faktor Kontak Dengan Penyuluh

Intensitas penyuluhan atau banyaknya kontak penyuluh dengan pembudidaya merupakan frekuensi dari pembudidaya bertatap muka dengan penyuluh untuk membicarakan hal-hal yang terkait dengan usahatani mereka. Dalam proses penyuluhan selain teknis budidaya yang dibicarakan banyak hal lain yang dibutuhkan oleh pembudidaya diantaranya informasi harga pasar, komoditi yang memiliki prospek pasar dan lain sebagainya. Variabel intensitas penyuluhan atau kontak dengan pembudidaya dalam semusim tidak berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan pembudidaya tetapi berkontribusi positif. Nilai koefisien regresi sebesar 453.110 yang berarti bahwa setiap tatap muka yang dilakukan dengan penyuluh memberikan tambahan pendapatan sebesar Rp453.110,-. Variabel ini tidak berpengaruh nyata karena tingkat penerimaan pembudidaya relatif lambat, sehingga perlu dilakukan pembinaan pembudidaya secara terjadwal dan juga memanfaatkan BPP sebagai tempat pelatihan dan kajian bagi pembudidaya sehingga teknologi baru yang disampaikan oleh para penyuluh bisa dipahami secara baik oleh pembudidaya tambak.

e. Faktor Jumlah Tanggungan Keluarga

Variabel jumlah tanggungan keluarga responden tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan pembudidaya tambak, hal ini menandakan bahwa anggota keluarga pembudidaya tidak dilibatkan secara penuh untuk membantu dalam pengelolaan usahatani. Nilai koefisien regresi sebesar 125.060 yang berarti bahwa setiap penambahan jumlah tanggungan keluarga usia produktif untuk membantu usahatani akan memberikan tambahan pendapatan sebesar Rp. 125.060,-. Walaupun tidak berpengaruh nyata akan tetapi memberikan sumbangan terhadap pendapatan pembudidaya. Indikasi lain dari hal ini adalah adanya anggota keluarga yang terlibat diluar usahatani seperti buruh tani, jual beli dan lain sebagainya yang langsung dapat dinikmati hasilnya.

f. Faktor Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor penting dalam usahatani. Luas lahan sangat menentukan besar kecilnya hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan usahatani dan mempengaruhi pendapatan pembudidaya. Variabel luas lahan berpengaruh nyata tetapi berkontribusi positif. Nilai koefisien regresi sebesar 437.695 yang berarti setiap penambahan luas lahan satu hektar akan meningkatkan pendapatan pembudidaya sebesar Rp. 437.695,- ini menggambarkan bahwa sempit atau luasnya lahan usahatani yang dimiliki akan menentukan pendapatan. Variabel ini tidak signifikan oleh karena lahan usahatani yang dimiliki tidak semuanya dimanfaatkan dimana dari semua luasan lahan tidak sepenuhnya dimanfaatkan akan tetapi ada yang digunakan untuk budidaya kepiting, udang, dan lainnya

g. Faktor Besarnya Biaya Usahatani

Besarnya biaya usahatani merupakan pertimbangan utama dalam melakukan kegiatan usahatani. Sebab umumnya pembudidaya memiliki keterbatasan dalam hal modal, sehingga terkadang pembudidaya berusaha apa adanya meskipun mereka sadar bahwa input besar yang akan diberikan kepada kegiatan usahatani akan memberikan peluang besar untuk berhasil. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh gambaran bahwa variabel besarnya biaya usahatani berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan pembudidaya ($\alpha = 0,004$). Nilai koefisien regresi sebesar 712.650 yang berarti bahwa variabel biaya usahatani akan memberikan kontribusi tambahan pendapatan pembudidaya sebesar Rp. 712.650,-. Variabel ini berpengaruh nyata, sehingga kontribusi ini memberi indikasi bahwa biaya usahatani sangat menentukan besarnya pendapatan. Untuk mengatasi permasalahan pembudidaya dalam hal permodalan maka perlu kiranya untuk membentuk koperasi pembudidaya tambak.

E. Hasil Produksi Pembudidaya Tambak

Produksi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat pendapatan yang diperoleh pembudidaya. Tingkat produksi berbanding lurus dengan tingkat pendapatan, makin tinggi tingkat produksi makin tinggi pula tingkat pendapatannya demikian pula sebaliknya. Berdasarkan data 40 orang responden di Kabupaten Sinjai, jumlah produksi yang dihasilkan sebesar 300.700 kg dengan rata-rata produksi sekitar 5.503,6 kg/ha. Produksi ikan yang dihasilkan pembudidaya responden sebagai akibat dari akumulasi kinerja penyuluh dengan pembudidaya dapat dilihat pada tabel 6.

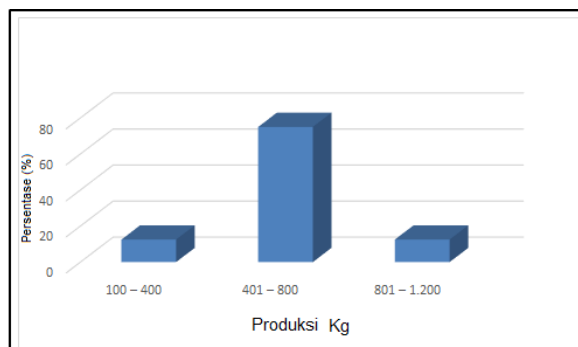
Tabel 6. Hasil Rata-rata Produksi Tambak (Kg/Ha/Mt) pembudidaya Responden di Kabupaten Sinjai, 2016

No	Jumlah Produksi (Kg/Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	100 – 400	5	12,50
2	401 – 800	30	75,00
3	801 – 1.200	5	12,50
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa kisaran produksi 401 – 800 kg memiliki proporsi yang cukup besar dimana produksi tersebut dicapai oleh pembudidaya sebanyak 30 orang atau sebesar 75% ini menandakan bahwa secara rata-rata produksi ikan

yang dihasilkan oleh pembudidaya di Kabupaten Sinjai sudah cukup besar. Produksi yang dicapai oleh pembudidaya tersebut tidak terlepas dari kinerja yang dilakukan oleh penyuluh secara berulang-ulang untuk melakukan penyuluhan terutama dalam hal perbaikan teknis budidaya serta penggunaan paket teknologi perikanan.



Gambar 2. Histogram hubungan antara produksi dan persentase produksi masing-masing jumlah pembudidaya

F. Pendapatan Pembudidaya Ikan

Pendapatan merupakan salah satu tujuan akhir dari kegiatan usahatani. Pada kegiatan usahatani terutama dalam upaya peningkatan pendapatan, pembudidaya sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain jumlah produksi, harga jual serta biaya usahatani. Besarnya pendapatan yang diperoleh pembudidaya memungkinkan untuk memperluas areal tambak dan membeli sarana produksi lainnya.

Tabel 7. Hasil Rata-rata Pendapatan Bersih Pembudidaya Responden di Kabupaten Sinjai, 2016

No	Uraian	Budidaya Ikan (Rp)	Budidaya Lain (Rp)	Total (Rp)
1.	Penerimaan :	15.410.181,8	2.100.736,4	17.510.918,2
	a. Biaya Variabel :			
	- Benih	134.909,09	22.935	
	- Pupuk urea	229.090,91	38.945	
	- Pupuk KCl	427.818	72.729	
	- Pupuk SP.36	159.090,91	27.045	
	- Pupuk NPK	300.045,45	51.008	
	- Herbisida	114.945,45	19.541	
	- Insektisida	95.727,27	16.174	
	- Tenaga Kerja	1.706.363,64	290.082	
	b. Biaya Tetap :			
	- Pajak	15.136,36	2.573	
	- Iuran P3A	10.090,91	1.715	
	- Penyusutan Alat	36.291,82	6.170	
2.	Total Biaya :	3.229.510	54.9017	3.229.510
3.	Pendapatan Bersih Pembudidaya	12.180.671,8	2.100.736,4	14.281.408,2

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016.

Pada tabel diatas terlihat bahwa pendapatan yang diperoleh pembudidaya bersumber dari dua sektor,

yang mana pendapatan terbesar diperoleh dari budidaya ikan bandeng secara rata-rata sebesar

Rp12.180.671,8,- per musim tanam sedangkan pendapatan dari sektor lain yang umumnya berasal dari udang, ikan nila dan lainnya diperoleh pendapatan sebesar Rp2.100.736,4,- sehingga dari dua sumber penghasilan tersebut secara rata-rata pembudidaya memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp14.281.408,2,- untuk satu musim tanam atau sekitar 4 (empat) bulan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

- A. Kontribusi penyuluhan berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi dan pendapatan pembudidaya tambak
- B. Variabel pendidikan, pengalaman berusahatani, kontak dengan penyuluh, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan biaya usahatani memberi kontribusi positif, sedangkan variabel umur berkontribusi negatif terhadap produksi dan pendapatan yang berindikasi adanya pembudidaya yang telah berkurang produktivitasnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2008. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : Per/02/Menpan/2/2008 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Anonim, 2009. Pedoman Teknis Program Kerja dan Anggaran Badan Ketahanan Pangan Tahun Anggaran 2009. Departemen Pertanian, 2009.
- Anonim, 2010. Rumusan Hasil Konfrensi Dewan Ketahanan Pangan Tahun 2010. Sekretariat Dewan Ketahanan Pangan, Jakarta.
- Anonim, 2010. Buletin Ekstensia Edisi I Tahun 2010. Peran Strategis Penyuluhan Pertanian dalam Mendukung Ketahanan Pangan. Jakarta.
- Arsyad, M and S.Yusuf, 2010. Proverty Causes-Cocoa Smallholders Linkages : A Comparison of Two Villages in Indonesia. Ryukoku Journal of Economic Studies, 49(4) : 55-73.
- Azwar Syaifuddin, 1997 Sikap Manusia Teori dan pengukurannya . Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta
- Buford A. James and arthur B. Beidien, 1998 Management in Extention Alabama, Auburn University Dahana, United States of America
- Bhatnagar, 1980. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Unit Sosial. Buletin Pertanian, Bogor.
- David G. Kleinbaum & Lawrence L. Kupper, 1978. Applied Regression Analysis and Other Multivariable Methods. The University of North Carolina at Chapel Hill.
- Henry Simamora, 1997. Manajemen Sumberdaya Manusia, STIE YKPN Yogyakarta
- Muhammad Fajrin, 2010. Skripsi Analisis Kinerja Kelompok Tani Dalam Menunjang Peningkatan

- Produksi dan Pendapatan Petani Padi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Mubyarto, 2000. Ekonomi Produksi Edisi Revisi. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sondang P. Siagian, 1998. Manajemen Sumberdaya Manusia, Bumi Aksara, Jakarta
- Subejo, 2008. Adopsi Teknologi Pertanian. Rineka, Jakarta.
- Suradisastra, 2008. Penerapan Model dan Implementasi Pertanian. Makalah Seminar pada Forum Penyuluh, Jogjakarta.
- Supandi, 2008. Peran Petani Sebagai Pelaku Agribisnis. Sinar Tani Edisi Oktober, Jakarta.
- Syawal M, 2009. Perencanaan dan Evaluasi Program Penyuluhan. Materi Kuliah Pengembangan dan Evaluasi Program Penyuluhan. Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Valera, et al, 1987. Prinsip-prinsip Penyuluhan Pertanian. Buletin Pertanian. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Yusdja, 2004. Peran Sektor Finansial Dalam Pembangunan Pertanian. LP3S, Jakarta.
- William Mendenhall, Lyman ott, Richard L Scheaffer, 1971. Elementary Survey Sampling. University of Florida. Wadsworth Publishing Co.Int, Belmont, California.

